

# Indonesia Hanya Punya 16 Menit untuk Berlindung Jika Nuklir Korut Meleset

Apriyadi Hidayat, Jurnalis · Rabu 20 Desember 2017, 10:52 WIB



Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan (Unhan) Amrulla Octavian. (Foto: Apriyadi H/Okezone)

- [Share on Facebook](#)

- [Share on Twitter](#)

- [Share on Google](#)

- [Share on linkedin](#)

- [Share on Path](#)

- [Share on Pinterest](#)

- [whatsapp](#)
- Share on mail
- copy link
- Toggle

A A A

0 Komentar

**DEPOK** – Tensi politik dan keamanan kian meningkat di Semenanjung Korea seiring sikap **Korea Utara** (Korut) yang tidak mengindahkan kecaman dunia soal program nuklirnya. Meski secara geografis jauh dari wilayah konflik tersebut, Indonesia tetap harus waspada.

Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan (Unhan), Laksamana Muda TNI Amarulla Octavian mengingatkan, di era globalisasi seperti saat ini, konflik yang terjadi di belahan dunia mana pun tentunya akan berdampak kepada negara lain, termasuk Indonesia.

## **BERITA TERKAIT+**

- Ledakan Nuklir Korut Diduga Sebabkan Seringnya Gempa di Sekitar Lokasi Uji Coba
- *Ngeri!* Pembelot Sebut Tes Nuklir Korut Ciptakan Gurun Pasir & Bayi-Bayi Lahir Cacat
- Keras Kepala, Korea Utara *Keukeuh* Teruskan Uji Coba Nuklir

"Bahkan, jika **rudal nuklir Korea Utara** benar-benar diluncurkan ke arah Jepang atau Amerika Serikat, atau ke arah selatan, kita bisa terkena dampak. Jika nanti ada salah perhitungan dan berbagai kesalahan lainnya, ada kemungkinan rudal itu jatuh ke wilayah Indonesia. Kita hanya punya waktu 16 menit untuk berlindung karena kecepatan rudal bisa dua kali kecepatan suara," ungkap Amrulla dalam seminar nasional bertajuk "Diplomasi Pertahanan Republik Indonesia Menanggapi Krisis di Semenanjung Korea" di Universitas Indonesia, Kota Depok, belum lama ini.

**BACA JUGA: Semenanjung Korea Memanas, Indonesia Harus Ambil Sikap Tegas**  
Ia menambahkan, meski ketegangan kawasan di **Semenanjung Korea** terus meningkat hingga dapat menyebabkan konflik, Indonesia belum menunjukkan perhatian lebih pada isu ini.

"Seolah informasi yang masuk tidak semasif seperti misalnya isu Palestina. Tapi sebetulnya penting sekali karena dampaknya (rudal nuklir) itu bisa menghancurkan sebuah wilayah dalam hitungan menit saja," terang mantan ajudan Presiden RI pada masa Susilo Bambang Yudhoyono itu.

Lantas, apakah Indonesia sudah siap atas kemungkinan terburuk itu? Amrullah menyatakan, untuk mengantisipasi itu TNI sebagai salah satu komponen negara harus menjaga keselamatan masyarakat.

"Sejauh ini, kita di TNI sudah ada Komando Pertahanan Udara Nasional (Kohanudnas). Di dalam itu, kita menghadapi konsep serangan udara konvensional atau misalnya diserang oleh pesawat udara dari musuh. Tapi sekarang mau tidak mau karena krisis di Semenanjung Korea kita harus bisa menghadapi serangan dari rudal. Rudal itu jauh lebih cepat dan daya ledaknya tinggi, dan juga bisa meledak di mana saja. Latihan atau simulasi rutin dilakukan, tapi itu diatas kertas dan komputer, kan kenyataannya kita belum punya alat-alat canggih (untuk menangkal serangan nuklir) itu," tandasnya.

**(rfa)**